

PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA PADA NOVEL HOME SWEET LOAN KARYA ALMIRA BASTARI

Theresia Emelia Hona¹, Novita Dewi²

¹Prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma,
Yogyakarta

²Prodi Magister Kajian Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
theresiahona06@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini membahas tentang peran perempuan dalam keluarga. Perempuan memiliki peran dan kontribusi yang sangat penting dalam kehidupan, baik secara individual, keluarga maupun masyarakat. Dalam kehidupan keluarga, perempuan mengemban banyak peran, baik sebagai anak, istri maupun ibu. Namun, masih banyak yang mempertanyakan serta menyepelekan peran perempuan dan menganggap peran tersebut tidak berarti apa-apa. Hal tersebut juga didukung oleh stereotype di masyarakat yang menganggap bahwa peran perempuan dalam keluarga adalah hal yang mudah. Anggapan tersebut tidak hanya terjadi di dunia nyata tetapi juga dalam dunia fiksi seperti novel yang berjudul Home Sweet Loan. Karena itulah tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui peran tokoh perempuan dalam keluarga pada novel Home Sweet Loan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Artinya bahwa data penelitian yang berupa kalimat, paragraf dan narasi tokoh akan dideskripsikan oleh peneliti. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, paragraf dan narasi tokoh yang menunjukkan peran perempuan dalam keluarga pada novel Home Sweet Loan karya Almira Bastari. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga peran tokoh perempuan dalam keluarga pada novel Home Sweet Loan karya Almira Bastari. Ketiga peran tersebut meliputi peran perempuan sebagai anak, peran perempuan sebagai istri dan peran perempuan sebagai ibu. Dari ketiga peran tersebut, peneliti menemukan bahwa peran perempuan sebagai ibu lebih banyak ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa peran ibu dalam keluarga sangat besar. Ibu sangat penting peran dan kehadirannya dalam kehidupan keluarga.

KATA KUNCI: *peran, perempuan, keluarga, novel, feminisme*

The Role Of Women in the Family in the Novel Home Sweet Loan by Almira Bastari

ABSTRACT: This research discusses the role of women in the family. Women have a very important role and contribution in life, both individually, in the family and in society. In family life, women play many roles, both as children, wives and mothers. However, there are still many who question and underestimate the role of women and consider this role to be meaningless. This is also supported by stereotypes in society which assume that women's roles in the family are easy. This assumption not only occurs in the real world but also in the world of fiction such as the novel entitled Home Sweet Loan. That's why the aim of the research is to find out the role of female characters in the family in the novel Home Sweet Loan. This research is included in the type of qualitative descriptive research. This means that research data in the form of sentences, paragraphs and character narratives will be described by the researcher. The data in this research are words, sentences, paragraphs and character narratives that show the role of women in the family in the novel Home Sweet Loan by Almira Bastari. The results of the research show that there are three roles of female characters in the family in the novel Home Sweet Loan by Almira Bastari. These three roles include the role of women as children, the role of women as wives and the roles of women as mothers. Of these three roles, researchers found that women's roles as mothers were more common. This shows that the mother's role in the family is very large. Mothers have a very important role and presence in family life.

KEYWORDS: *role, women, family, novel, feminism*

Diterima:
2024-09-26

Direvisi:
2024-10-18

Disetujui:
2024-10-19

Dipublikasi:
2024-10-30

Pustaka: Hona, T., & Dewi, N. (2024). PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA PADA NOVEL HOME SWEET LOAN KARYA ALMIRA BASTARI. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 20(2), 381-394. doi:<https://doi.org/10.25134/fon.v20i2.10684>

PENDAHULUAN

Saat ini, pembahasan mengenai perempuan masih menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Hal ini dikarenakan masih adanya kesenjangan antara hak dan kesempatan antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai bidang. Bahkan, seringkali ditemukan perbedaan perlakuan yang dilakukan oleh masyarakat terkhususnya kepada perempuan. Perempuan menjadi individu yang mengalami diskriminasi. Hal ini dikarenakan oleh kehadirannya sebagai perempuan (Kogoya, 2021). Perempuan dianggap sebagai individu yang menempati posisi nomor dua setelah laki-laki.

Akibat dari perbedaan tersebut, membuat perempuan hanya mampu menempati posisi di ranah domestik, tidak diberikan kesempatan untuk menjadi pemimpin dan sulit mendapatkan pekerjaan (Kusuma et al., 2021). Padahal perempuan dan laki-laki mempunyai hak yang sama. Namun, karena perbedaan gender membuat perempuan tersingkirkan dan tidak diakui keberadaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim yang menyatakan bahwa anak perempuan sama berharganya seperti anak laki-laki karena anak perempuan terlahir sebagai anugerah dari Tuhan, sehingga tidak perlu adanya perbedaan status diantara keduanya (Ibrahim, 2005)

Dalam keluarga, perempuan memiliki peran yang beragam (Lestari, 2016). Perempuan juga dituntut agar selalu tampil sempurna dan mampu melakukan banyak hal (Aziz, 2023). Sehingga banyak ditemukan perempuan yang bekerja di luar rumah (peran ganda). Namun, ada juga yang memilih untuk mengurus rumah dan keluarga.

Banyak tanggapan terhadap perempuan yang tidak bekerja dan bekerja. Perempuan yang memilih untuk menjadi ibu rumah tangga dianggap memenuhi perannya sebagai perempuan (Yanti et al., 2018). Sebaliknya, perempuan yang memilih berkarir dianggap tidak memiliki pemahaman dalam mengurus keluarga, tidak memiliki kepedulian terhadap keluarga dan cenderung acuh dengan urusan rumah tangga. Namun, dengan memiliki pekerjaan dapat membuat perempuan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Nunumete, 2021).

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi perempuan dalam menjalankan peran sebagai istri dan ibu dalam keluarga. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa perempuan menjalankan peran ganda dalam kehidupan rumah tangganya, dimana banyak perempuan yang harus bekerja diluar rumah. Peran ganda tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu permasalahan ekonomi yang menuntut perempuan untuk ikut andil dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Qoriah, 2021). Hal tersebut sekaligus meminimalisir ketergantungan perempuan dalam hal ekonomi terhadap laki-laki.

Kebanyakan perempuan yang tidak memiliki penghasilan sendiri cenderung bergantung secara finansial kepada suami atau anggota keluarga yang lain sehingga membuat posisinya lemah dalam keluarga. Lemahnya posisi perempuan dalam keluarga semakin mempermudah diskriminasi dan subordinasi terhadap perempuan (Eagly, 1987). Inilah yang menyebabkan perempuan cenderung tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan, seakan-akan perempuan tidak memiliki arti dalam keluarga.

Peran perempuan dalam keluarga tidak hanya ditemui dalam dunia nyata tetapi juga dalam dunia fiksi seperti novel. Meskipun novel dipandang sebagai hasil imajinasi pengarang, tetapi isu-isu yang diangkat dalam novel tidak jauh berbeda dengan kenyataan yang ada di masyarakat saat ini (Kusuma et al., 2021). Tema perempuan yang diangkat pengarang dalam karyanya merupakan cara pengarang menyampaikan pandangannya tentang perlakuan masyarakat terhadap perempuan. Novel juga memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca tentang pentingnya kemandirian bagi perempuan, kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup terutama sikap pantang menyerah dalam memperjuangkan hak-haknya.

Salah satu novel yang mengangkat tema tentang perempuan adalah novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Almira Bastari merupakan salah satu pengarang perempuan Indonesia yang memiliki ketertarikan untuk menulis novel tentang perempuan. Kebanyakan novel yang ditulis oleh Almira bergenre metropop yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat di perkotaan serta berbagai macam permasalahan yang dihadapi. Begitu pun dengan novel *Home Sweet Loan* yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat perkotaan menengah ke atas yang melibatkan pekerjaan, keluarga, romansa dan persahabatan. Tokoh-tokoh dalam novel ini didominasi oleh tokoh perempuan dengan segala permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing tokoh. Tokoh-tokoh dalam novel ini adalah Kaluna, Tanish dan Ibu. Ketiga tokoh perempuan tersebut menjalankan beragam peran dalam keluarganya. Peran mereka baik sebagai anak, istri maupun ibu, selalu tidak dianggap oleh orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu, penelitian ini membahas

tentang peran perempuan dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

Pembahasan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh setiap perempuan dalam penelitian ini menggunakan kajian feminisme sastra. Fokus utama kajian ini adalah perempuan. Kajian feminisme bertujuan untuk melihat ketertindasan yang dialami oleh perempuan dan membebaskan perempuan dari stereotype yang membelenggu dirinya sehingga menghalangi perempuan untuk mengembangkan diri berdasarkan keinginannya. Feminisme merupakan kesadaran terhadap ketidakadilan gender yang menimpa kaum perempuan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Hadirnya feminisme untuk menuntut persamaan hak dan kedudukan antara perempuan dan laki-laki. Dengan demikian, perempuan tidak lagi mengalami diskriminasi dan subordinasi karena perbedaan gender.

Selain menganalisis menggunakan kajian feminisme, peneliti juga memanfaatkan teori Peran sosial Eagly. Teori peran relevan dengan kajian feminisme karena fokus dalam penelitian ini adalah perempuan. Selain itu, kedua teori ini saling melengkapi dalam memahami pengalaman perempuan (Nugroho & Niswah, 2023). Eagly menjelaskan bahwa peran yang diambil oleh seorang individu membentuk perilaku dan karakteristik (Eagly, 1987). Teori ini juga memberikan pemahaman bagaimana peran gender terbentuk dan mempengaruhi perilaku individu (Angelina & Arianto, 2022).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada dua alasan. Pertama, peneliti melihat bahwa tokoh perempuan dalam novel *Home Sweet Loan* memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan keluarga. Kedua, peneliti melihat bahwa tokoh perempuan dalam novel memiliki peran ganda baik sebagai

anak, istri, ibu rumah tangga dan pekerja kantoran. Berdasarkan pada kedua alasan tersebut, terlihat bahwa perempuan dalam lingkungan keluarga sangat dibutuhkan. Namun, dalam novel ini peran perempuan tidak terlalu diakui karena dianggap hal tersebut merupakan kewajiban seorang perempuan.

Selain itu, tokoh perempuan dalam novel juga mengalami diskriminasi yang dilakukan bukan hanya oleh laki-laki tetapi juga perempuan. Hal ini tentunya menarik untuk dibahas. Ditambah lagi di era modern ini, masih banyak tuntutan agar perempuan seharusnya berada di rumah. Hal ini juga didukung oleh sejarah dimana patriarki pada saat itu berkembang dengan pesat sehingga terbawa hingga saat ini. Padahal perempuan dapat melakukan perannya sebagai istri dan ibu rumah tangga meskipun mereka bekerja di luar rumah.

Peneliti menemukan dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh (Akbar, 2019) dengan judul penelitian Peran Perempuan dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi peran tokoh perempuan dalam novel Bumi Manusia. Berdasarkan pada hasil penelitian, terdapat tiga peran perempuan yaitu, peran perempuan dibidang sosial, peran perempuan dibidang pendidikan dan peran perempuan dibidang politik. Penelitian kedua dilakukan oleh (Kusuma et al., 2021) yang berjudul Peran Perempuan dalam Novel Cinecang Lawe Karya Tulus Setiyadi: Kajian Feminisme. Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan peran tokoh perempuan dalam novel dan upayanya dalam menghadapi permasalahan dengan menggunakan teori feminisme sebagai teori analisis. Penelitian tersebut menggunakan teknik baca dan catat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan peran

perempuan terdiri atas peran domestik dalam rumah tangga, peran publik dalam masyarakat dan peran lingkup sosial yang tergambar melalui tokoh Darmi, Lik Wiji, Mbok Yem, Juragan Lamini dan Ibu Narji.

Kedua penelitian relevan di atas, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini terlihat pada teori yang digunakan yaitu kajian feminisme. Objek kajian yang digunakan adalah novel meskipun berbeda dari segi judul. Selain itu, kedua penelitian dengan penelitian ini sama-sama menggunakan teknik baca dan catat dalam mengelompokkan data temuan.

Perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan. Kedua penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu teori yaitu feminisme sedangkan penelitian ini menggunakan dua teori yaitu teori feminisme dan teori peran sosial Eagly. Perbedaan selanjutnya terlihat pada permasalahan yang dianalisis. Kedua penelitian terdahulu membahas tentang peran tokoh perempuan dalam novel secara umum baik dalam bidang sosial, politik, pendidikan dan keluarga. Pada penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada peran perempuan dalam keluarga.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terkait peran tokoh perempuan dalam novel sudah pernah dilakukan sebelumnya. Namun, fokus penelitiannya dalam bidang sosial, politik, pendidikan dan keluarga. Pada penelitian ini, hanya terfokus pada keluarga. Hal ini dilakukan untuk melihat peran perempuan dalam keluarga dimana perempuan memainkan peran penting dalam melestarikan nilai-nilai dalam membentuk generasi yang lebih baik. Oleh karena itu, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran

perempuan dalam keluarga pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain (Sugiyono, 2017). Selain itu, penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna data penelitian (Wijaya, 2020). Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif dilakukan untuk menganalisis data berupa kalimat, paragraf dan tuturan-tuturan tokoh dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Data-data tersebut kemudian akan dideskripsikan oleh peneliti. Karena itulah, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran tokoh perempuan dalam keluarga pada novel *Home Sweet Loan*. Sumber data penelitian yaitu novel *Home Sweet Loan*. Objek dalam penelitian ini adalah tuturan atau kutipan tokoh yang membahas peran tokoh perempuan dalam novel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik baca dan catat. Artinya bahwa peneliti akan membaca novel terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman tentang isi novel. Setelah itu, peneliti akan mencatat data-data yang ditemukan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik analisis data dalam penelitian yaitu pertama-tama peneliti mengumpulkan data yang telah ditemukan dan dicatat sebelumnya. Lalu, peneliti mengelompokkan data-data tersebut berdasarkan pada permasalahan yang akan dianalisis yaitu peran tokoh perempuan dalam novel. Kemudian, data yang telah dikelompokkan dianalisis untuk mendapatkan hasil akhir penelitian dengan menggunakan teori feminisme dan teori

peran sosial. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti berperan sebagai pencari data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sudah menjadi rahasia umum bahwa peran perempuan dalam keluarga tidak jauh-jauh dari kegiatan mengurus rumah, suami dan anak. Banyak asumsi yang menyatakan bahwa peran perempuan sudah seharusnya di rumah atau mengurus urusan domestik saja (Komalasari & Agustin, 2022). Padahal lebih dari itu, perempuan dapat melakukan berbagai macam peran dan tugas (Amory, 2019). Perempuan-perempuan yang dibahas dalam penelitian ini merupakan perempuan yang memiliki peran ganda. Kaluna dan Tanish bekerja di sebuah bank swasta. Kaluna bekerja sebagai pegawai Bagian Umum sedangkan Tanish bekerja di bagian bisnis. Meskipun keduanya sudah memiliki pekerjaan tetapi tidak melupakan kewajibannya untuk mengurus keluarga. Tokoh selanjutnya yaitu Ibu, yang merupakan ibu rumah tangga.

Peran perempuan sebagai anak

Anak perempuan memiliki peran yang penting dalam keluarga. Sebagai seorang anak, perempuan dalam suatu keluarga sudah memiliki tugasnya tersendiri yang sesuai dengan perannya. Anak perempuan cenderung dibiasakan dengan pekerjaan yang berhubungan dengan dapur dan rumah (Nurbaiti, 2020). Misalnya, anak perempuan selalu dibiasakan untuk memasak, membersihkan rumah. Umumnya anak perempuan lebih diprioritaskan untuk mengerti urusan rumah dan dapur dibandingkan dengan pendidikan (Darni et al., 2016). Hal ini dikarenakan oleh stereotype di masyarakat yang mengatakan bahwa anak perempuan tidak perlu untuk mengemban pendidikan yang tinggi karena nantinya akan tetap

mengurus rumah, suami dan anak. Padahal, dengan pendidikan, perempuan nantinya dapat menjadi guru yang baik bagi anak-anaknya.

Peran anak perempuan dalam keluarga dapat bervariasi (Adriani, 2020). Pada paragraf sebelumnya disebutkan bahwa anak perempuan cenderung diberikan peran dalam bidang domestik oleh keluarganya. Namun, tidak semua keluarga menerapkan hal tersebut. Hal ini dapat disesuaikan pada tradisi dan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu keluarga. Beberapa peran lain anak perempuan yaitu anak perempuan dapat berperan sebagai pendukung emosional bagi anggota keluarga yang lain (Dimiyati, 2018). Sebagai contoh, anak perempuan dapat menjadi pendengar yang baik dan pemberi nasihat karena perempuan memiliki hati yang lemah lembut dan perasaan simpati yang besar. Selain itu, anak perempuan juga dapat berperan sebagai pengasuh bagi adik-adiknya atau membantu orang tua dalam mengurus rumah. Oleh karena itu, berikut dipaparkan kutipan-kutipan yang membahas mengenai peran perempuan sebagai anak dalam keluarga pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

“Kamu lain kali nggak usah beberes rumah. Biar Ibu sama Bibi saja besok. Kata Ibu. “Terus ibu masak sarapan gimana? Mau naro peralatan masak aja nggak ada tempat.” Aku mencoba tertawa lalu makan. (Bastari, 65).

“Ibu menyusun piring di dapur. Aku membantu Ibu merapikan panci di kabinet bawah dapur. Bapak menggeser meja makan.” (Bastari, 290)

Pada kedua kutipan di atas, terlihat tokoh Kaluna membantu orang tuanya dalam mengurus rumah. Hal tersebut

sesuai dengan tugas dan peran anak perempuan dalam keluarga yaitu membantu ibu dalam mengerjakan tugas-tugas rumah tangga, seperti memasak, membersihkan rumah dan merawat anggota keluarga yang lain (Angelina & Arianto, 2022). Selain itu, anak perempuan juga berperan sebagai pemberi nasihat bagi anggota keluarga yang lain (Yani & Aulia, 2020). Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“Apalagi keluarga kita, Bu? Bapak saja nggak pernah beli rumah. Ini hasil lungsuran dari kakek, kan? Surat juga girik. Kuliah aku juga jadi korban. Sekarang bapak sudah pensiun, tapi masih harus menanggung anak-anaknya. Mending uangnya ada, Bu, ini nggak.” Aku memperingatkan Ibu. (Bastari, 173)

“Aku melihat Ibu tidak percaya. ‘Bu, Ibu seharusnya paham. Kalau aja ibu berhenti menolong semua yang seharusnya udah bisa mandiri, kita mungkin nggak kayak gini.’ (Bastari, 231)

Kedua kutipan di atas terlihat bahwa Kaluna marah terhadap ibunya. Hal tersebut terjadi karena sikap ibunya yang terlalu memanjakan kedua kakaknya. Situasi dalam kedua kutipan tersebut, tokoh Ibu membela kedua anaknya yang masih menumpang hidup bersama mereka. Padahal, kedua anaknya sudah menikah dan memiliki anak. Tokoh Kaluna dalam kedua kutipan tersebut meminta ibunya agar berhenti mengkhawatirkan kedua kakaknya karena mereka sudah menikah. Seharusnya kedua kakaknya dapat membina rumah tangga mereka tanpa bergantung pada orang tua. Tindakan

Kaluna dalam kedua kutipan di atas menunjukkan peran emosionalnya sebagai pemberi nasihat untuk ibunya agar berhenti menolong kedua kakaknya yang seharusnya mandiri (Nugroho & Niswah, 2023). Tokoh Kaluna juga berperan sebagai penolong ekonomi keluarga seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

“Gue nggak bisa beli rumah, Dan. Uangnya untuk ngelunasin utang kakak gue di pinjol. Dia beli tanah di orang BU di Jagakarsa, ternyata sertifikatnya ganda. Terus jaminan buat pinjaman itu, rumah orang tua gue...” (Bastari, 233).

“Pak, bisa nggak, Bapak yang urus, nanti aku transfer uangnya ke Bapak? Bapak harus pastiin sertifikat rumah balik.” Aku meminta Bapak. (Bastari, 235).

Pada kutipan yang pertama, Kaluna memberitahu Danan bahwa Ia tidak bisa membeli rumah. Hal ini dikarenakan uang tabungannya digunakan untuk menutupi hutang kakaknya di pinjol (pinjaman online) dan menebus sertifikat rumah yang dijadikan jaminan. Kemudian, kutipan selanjutnya, Kaluna meminta Bapaknya untuk melunasi hutang kakaknya dengan menggunakan uang tabungannya. Dari kedua kutipan tersebut, terlihat bahwa Kaluna berperan sebagai pendukung ekonomi keluarga. Hal ini dikarenakan kaluna membantu melunasi hutang kakaknya. Dengan bantuan dari kaluna, keluarganya mendapatkan kembali sertifikat rumah dan kakaknya terbebas dari hutang.

Dari keseluruhan kutipan di atas tentang peran anak perempuan dalam keluarga pada novel *Home Sweet Loan*,

terlihat bahwa peran anak perempuan tidak hanya terbatas dalam membantu orang tua mengurus urusan rumah tangga tetapi juga mengemban peran yang lain. Hal ini terlihat pada tokoh Kaluna yang berperan sebagai pemberi nasihat bagi ibunya yang terlalu memanjakan kedua kakaknya. Anak memberi nasihat kepada orang tua bukan berarti anak tidak menghargai orang tua, tetapi sebagai bentuk kepedulian agar orang tua tidak terbebani dengan urusan rumah tangga anak-anaknya. Selain itu, Kaluna juga berperan sebagai pendukung ekonomi keluarganya yaitu membantu melunasi hutang kakaknya.

Peran perempuan sebagai istri

Perempuan yang berstatus sebagai istri mempunyai peran untuk mengurus suami, rumah tangga, menjadi ibu dari anak-anak suaminya serta menjadi guru yang baik bagi anak-anaknya kelak. Selain itu, peran istri tidak hanya terbatas pada urusan suami, anak dan rumah tetapi istri harus mampu mengelola keuangan, pintar memasak, menjaga kesehatan keluarga, menjaga privasi keluarga dan memastikan keluarganya harmonis (Yanti et al., 2018). Istri harus mampu menciptakan kenyamanan dan keamanan dalam rumah tangganya sehingga anggota keluarga betah berada di rumah (Lestari, 2016). Selain itu, seorang istri harus patuh pada perintah dan hormat kepada suami karena suami adalah kepala dan pemimpin dalam rumah tangga. Istri juga harus mampu menjadi teman dan sahabat bagi suaminya sehingga mereka bisa mendiskusikan setiap permasalahan yang berkaitan dengan urusan rumah maupun pekerjaan suami.

Pada prinsipnya kedudukan seorang istri dalam keluarga sangat penting. Seperti yang diketahui bahwa kesuksesan seorang suami tidak terlepas dari restu dan doa seorang istri (Girsang, 2020). Dibalik rejeki yang diperoleh suami terdapat rejeki istri didalamnya. Selain itu, kedamaian yang tercipta didalam keluarga ditentukan oleh istri (Aziz, 2023). Istri yang baik akan selalu memastikan kenyamanan seluruh keluarganya dan menjadikan rumah sebagai tempat nyaman untuk pulang. Berperan sebagai istri adalah pilihan yang sulit. Tidak semua perempuan dapat bertahan dengan perannya sebagai istri karena membutuhkan kesabaran dan semangat pantang menyerah (Haryadi, 2007). Berikut dipaparkan kutipan-kutipan yang menunjukkan peran perempuan sebagai istri dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

“Dulu sebelum nikah, gue tahu kalau Darpa sukanya wanita yang kerja. Tapi ternyata dia ribet, harus dilayanin ini itu. Kadang sampai rumah ya, gue udah tepar banget, dia minta teh lah, air lemon lah, jus, nasi goreng.” Tanish emosi. (Bastari, 60).

Pada kutipan di atas, terlihat Tanish yang kesal dengan sikap suaminya. Hal ini dikarenakan oleh sifat suaminya yang minta dilayani dalam banyak hal. Memang, hal yang disebutkan oleh Tanish merupakan bagian dari tugas istri. Namun, hal tersebut menunjukkan bentuk ketidakpedulian suaminya terhadap Tanish. Pada kutipan tersebut, Tanish merupakan pekerja kantoran, dapat dikatakan bahwa Tanish melakukan

pekerjaan ganda yaitu bekerja di kantor dan mengurus suami di rumah (Samsidar, 2019). Meskipun Tanish mengeluh capek, tetapi tidak mengabaikan perannya sebagai istri dengan melakukan permintaan suaminya. Selain itu, Tanish memilih untuk bekerja karena ingin membeli rumah dan menyekolahkan anaknya di sekolah internasional.

“Tanish enggan ikut suami karena ingin mempertahankan karier, trauma dengan cerita keluarganya dulu. Lagi pula, joint income lebih baik, begitu pertimbangan Tanish dan Darpa.” (Bastari, 22-23).

Pada kutipan di atas, Tanish memaparkan alasan dirinya tidak ikut suami yang pindah tugas ke luar kota. Hal tersebut dikarenakan Tanish ingin mempertahankan kariernya sebagai pekerja kantoran. Disebutkan pula bahwa hal tersebut merupakan keputusan bersama suaminya. Kebutuhan ekonomi menuntut Tanish dan suami untuk bekerja dan mengumpulkan uang. Ditambah lagi mereka memiliki anak yang harus dipikirkan masa depannya terutama dalam pendidikan. Keputusan Tanish dan suaminya sudah baik, dan menjalankan peran mereka baik sebagai ibu dan ayah karena memikirkan kehidupan ekonomi rumah tangga mereka

Peran perempuan sebagai ibu

Ibu adalah kata yang terdiri dari tiga huruf namun memiliki makna yang sangat mendalam. Jika ayah adalah kepala dan pemimpin dalam keluarga maka ibu adalah jantung dalam keluarga. Artinya, jika ibu tidak ada maka sebuah keluarga

tidak akan berjalan dengan semestinya (Hentschel et al., 2019). Seperti halnya jantung dalam tubuh manusia, jika berhenti berdetak maka manusia akan mati. Karena itulah peran ibu dalam keluarga sangat penting dan Ibu menjadi pelengkap kehidupan sebuah keluarga baik sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya (Saksono, 2023). Menjadi ibu adalah kodrat yang dimiliki oleh setiap perempuan yang mana kodrat tersebut meliputi mengandung, melahirkan dan menyusui. Laki-laki tidak bisa memiliki kodrat yang sama seperti perempuan. Laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah bagi keluarga, namun perempuan juga dapat melakukan hal yang sama (Zahrok & Suarmini, 2018).

Sebelumnya telah disebutkan bahwa seorang ibu dapat mengandung, melahirkan dan menyusui. Namun, tidak semua perempuan dapat mengalami hal tersebut. Entah karena kesehatan yang tidak mendukung atau adanya hal-hal tertentu yang membuat perempuan tidak dapat mengandung. Banyak Ibu yang merasa kurang lengkap keibuannya jika belum memberikan keturunan. Meskipun begitu, menjadi Ibu tidak dapat diukur dari kemampuan memberikan keturunan. Ibu adalah teladan dalam keluarga dan sosok yang harus dihormati baik oleh suami maupun anak-anak (Komalasari & Agustin, 2022). Terkadang Ibu melakukan kesalahan baik dalam tingkah laku maupun caranya mendidik anak. Hal itu wajar, karena tidak ada Ibu yang memiliki pengalaman menjadi Ibu sebelumnya. Namun, seorang ibu juga perlu untuk mengintrospeksi diri dan berani untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan.

Selain itu, Ibu adalah sosok yang penuh cinta kasih dan kelembutan.

Berikut, dipaparkan kutipan-kutipan yang menunjukkan peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Dalam kutipan dibawah, terdapat dua sosok Ibu yaitu Tanish dan Ibu.

“Semalam pulang kerja gue capek banget. Gue baru sampai apartemen nyaris jam sembilan. Baru saja gue beres ganti baju, Dri ngajak main. Gue ngantuk banget. Dri loncat-loncat di atas kasur, gue nggak ada tenaga buat larang-larang. Darpa malah sibuk nonton bola di luar. Dri kesandung, nggak ngerti gimana, nyium lantai. Gue panik. Pas di IGD, gue di marah-marahin. Kata mertua gue, gue sebagai ibu kok meleng.” (Bastari, 55-56).

Kutipan di atas menunjukkan Tanish yang menceritakan tentang Dri, anaknya yang jatuh dari atas tempat tidur dan harus di bawa ke UGD. Dalam kutipan tersebut terlihat Tanish yang sedih dengan keadaan yang menimpa anaknya. Selain itu, Tanish dianggap tidak mampu menjadi ibu yang baik oleh ibu mertuanya karena gagal menjaga anaknya. Padahal, Tanish dalam keadaan capek karena baru pulang bekerja. Bahkan, suaminya tidak membantunya menjaga anak dan memilih menonon bola. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa, menjadi seorang ibu adalah sesuatu yang tidak mudah (Zahrok & Suarmini, 2018). Ibu akan disalahkan jika anak mengalami musibah, meskipun hal tersebut di luar kendali Ibu. Selain itu, ibu akan sedih jika anaknya lebih nyaman

bersama orang lain dibanding dirinya seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

“gue sedih banget waktu Dri nangis pas si sus mau pulang kampung. Gue bilang, ‘sus kan kayak bunda, pergi sebentar, nanti balik lagi’. Bunda ke kantor juga balik’. Terus Dri jawab, ‘tapi bunda ke kantor aku nggak apa-apa asal ada sus.’” (Bastari, 58).

Kutipan di atas menunjukkan Tanish yang merasa sedih saat mendengar perkataan anaknya. Anaknya tidak rela jika pengasuhnya pulang ke kampung. Tanish memberi pengertian bahwa pengasuhnya hanya pulang sebentar dan akan kembali lagi. Namun, anaknya tidak menghiraukan hal tersebut. Bahkan, anaknya lebih memilih ditemani pengasuhnya dibandingkan Tanish, ibu kandungnya. Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kehadiran Ibu dalam keseharian anak sangat penting. Hal ini dilakukan agar Ibu dan anak memiliki ikatan emosional yang terjalin dengan baik (Eagly, 1987). Kehadiran Ibu dalam keseharian anak akan membuat anak merasa nyaman, aman dan terlindungi di dekat Ibunya. Namun, perlu untuk digarisbawahi bahwa kedekatan antara Ibu dan anak tidak boleh membuat Ibu memanjakan anaknya secara berlebihan. Hal ini dapat membuat anak ketergantungan dan tidak mandiri seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

“Kamu lihat, banyak orang yang tinggal di rumah petak, tipe 36, ramai-ramai sekeluarga. Mereka bisa hidup. Kenapa kita di atas tanah seratus meter persegi gini nggak bisa? Rumah kita masih cukup

luas. Mereka juga nggak mau kok tinggal di sini.” Ibu mulai merepet. (Bastari, 50).

“Kamu harus ngerti, kakak-kakak kamu sedang membangun hidup. Bagi mereka juga nggak mudah tinggal di sini dan berbagi. Ibu memulai ceramah selanjutnya. (Bastari, 50).

“Ibu selalu begini. Bagi Ibu, sesalah apa pun anaknya, anak tidak akan pernah salah. Sedikit apapun tenaga Ibu, di kepala Ibu hanya ingin membantu sebanyak-banyaknya urusan anak.” (Bastari, 65).

“Tapi kenapa tidak ada istilah untuk orangtua yang terus-terusan menyokong anaknya bahkan hingga lewat masa dewasa? Seperti Bapak dan Ibu.” (Bastari, 2022).

Keempat kutipan di atas memiliki maksud yang sama yaitu ingin menunjukkan peran ibu yang berlebihan dalam mengurus anak-anaknya. Pada kutipan pertama, Ibu memberikan alasan dirinya masih mengizinkan kedua anaknya yang sudah menikah untuk tetap tinggal bersama mereka. Selain itu, Ibu juga mengatakan bahwa seharusnya mereka lebih bersyukur karena tinggal di rumah tipe 36, sedangkan di luar sana masih banyak orang yang tinggal di rumah yang kecil dengan orang yang banyak. Lalu, pada kutipan kedua, Ibu meminta Kaluna agar mengerti dengan keadaan kedua kakaknya. Ibu mengatakan bahwa kedua kakak Kaluna sedang membangun hidup.

Kutipan ketiga menunjukkan narasi dari tokoh Kaluna yang mengutarakan sikap ibunya yang menurutnya terlalu

berlebihan. Ibu tidak menyalahkan anak-anaknya meskipun mereka salah. Dan jika anak membutuhkan bantuan, Ibu siap membantu. Lalu, pada kutipan keempat, Kaluna memparkan pendapatnya tentang orang tua yang masih mengurus anak-anaknya yang sudah dewasa bahkan sudah menikah dan memiliki anak seperti orang tuanya. Dari keempat kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh Ibu adalah tokoh yang memiliki sifat ingin selalu membantu anak-anaknya. Hal tersebut tidak salah. Namun, tokoh Ibu terlalu berlebihan dalam membantu anak-anaknya sehingga anak-anak yang seharusnya sudah mandiri tetap bergantung kepada orang tuanya. Tokoh Ibu memiliki sikap yang kurang tegas terhadap anak-anaknya.

Dibalik sikap Ibu yang terlalu memanjakan anak-anaknya, Ibu hanya ingin selalu ada untuk anak-anaknya. Selain itu, ibu juga ingin agar anak-anaknya tidak berkekurangan dalam hal apapun. Pada kutipan berikut, ibu selalu memastikan anak-anaknya mendapatkan makanan.

“Ibu selalu begitu. Meski rumah porak-poranda, jatah makanku selalu beliau simpan rapi. Ibu takut kalau yang lain ambilnya jorok sehingga makanan cepat basi dan aku tidak kebagian. Ibu yang sedikit bicara, tapi paling banyak berbuat.” (Bastari, 64).

Pada kutipan di atas, Kaluna memaparkan sifat ibu yang selalu menyisihkan makanan untuk dirinya. Ibu tahu sifat kedua kakak Kaluna dalam mengambil makanan. Oleh karena itu, Ibu selalu memastikan agar Kaluna mendapatkan bagiannya. Kutipan tersebut menggambarkan sosok Ibu pada umumnya

yang ingin memberikan yang terbaik bagi anaknya (Haryadi, 2007).

“Maafin Ibu ya, Kal. Kalau ibu dulu mendidik Kanendra sama Kamala dengan benar, mungkin kita semua nggak perlu melewati masa ini. Kamu berangkat kerjanya jadi jauh.” Ibu terdengar sangat merasa bersalah. (Bastari, 292).

Kutipan di atas menunjukkan Ibu yang meminta maaf kepada Kaluna. Suasana dari kutipan tersebut adalah Ibu merasa bersalah kepada Kaluna. Dikarenakan oleh sifat Ibu yang kurang tegas terhadap kedua kakak Kaluna membuat mereka bertindak semena-mena dengan menggadaikan sertifikat rumah di pinjaman online. Hal tersebut dilakukan atas persetujuan Ibu. Akibat dari kejadian tersebut, Kaluna harus merelakan uang tabungannya untuk melunasi hutang kakaknya. Tindakan Ibu yang meminta maaf terhadap Kaluna adalah tindakan yang baik. Saat melakukan kesalahan, kita harus mengakui kesalahan tersebut dan berani untuk meminta maaf. Jangan menjadikan status “Ibu” sebagai tameng untuk bersembunyi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh perempuan dalam novel *Home Sweet Loan* memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan keluarganya. Tokoh Kaluna merupakan tokoh yang memiliki peran sebagai anak dalam keluarga. Kaluna membantu pekerjaan rumah tangga seperti memasak dan membereskan rumah. Selain itu, Kaluna juga berperan sebagai pemberi nasehat bagi orang tuanya, terutama ibunya yang terlalu memanjakan kedua kakaknya sehingga membuat mereka tidak mandiri.

Kaluna juga berperan sebagai pendukung ekonomi keluarga yaitu melunasi hutang kakaknya. Tokoh selanjutnya adalah Tanish. Tanish merupakan perempuan yang memiliki peran ganda. Tanish berperan sebagai wanita karier dan ibu rumah tangga. Sebagai istri dan ibu, Tanish selalu melakukan kewajibannya untuk mengurus rumah, melayani suami, mengurus anak dan melakukan pekerjaannya sebagai pegawai bank. Tokoh selanjutnya adalah Ibu. Tokoh ibu adalah gambaran sosok Ibu pada umumnya yang selalu ingin melakukan yang terbaik untuk anak-anaknya. Ibu selalu melakukan perannya untuk mengurus rumah, suami dan anak-anaknya. Satu hal yang menjadi kekurangan tokoh Ibu dalam novel ini adalah terlalu memanjakan anak-anaknya sehingga membuat mereka tidak mandiri dan dewasa dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran tokoh perempuan dalam keluarga pada novel *Home Sweet Loan* sangat penting. Perempuan melakukan banyak peran dalam kehidupan keluarga mereka. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di masyarakat saat ini dimana perempuan melakukan banyak peran. Peran tersebut dijalani oleh perempuan karena merupakan bagian dari kodratnya sebagai perempuan. Adapun perempuan yang memilih tetap bekerja, hal tersebut dikarenakan oleh tuntutan ekonomi atau keinginan perempuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Selain itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah feminisme dan teori peran sosial, hal ini sesuai dengan permasalahan yang diangkat tentang perempuan.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan atau referensi bagi peneliti yang memiliki ketertarikan dibidang penelitian sastra. Dalam pembelajaran sastra, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan

ajar serta dapat memberikan gambaran tentang pentingnya peran perempuan dalam keluarga.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperhatikan isu-isu mengenai permasalahan perempuan saat ini. Dengan demikian, hal ini dapat mendorong kemajuan penelitian dalam bidang sastra yang lebih beragam, interdisipliner dan terhubung dengan kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, N. (2020). *Aktualisasi Peran Perempuan Sebagai Ibu Dalam Keluarga Islam (Studi Terhadap Dosen Fakultas Syariah IAIN Palopo)*. Institut Agama Islam Negeri Palopo. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3573/1/Nur%20Adriani%20Skripsi.pdf>
- Akbar, V. K. (2019). Peran Perempuan Dalam Novel *Bumi Manusia Karya* promoedya Ananta Toer. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 232–236. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v3i2.3177>
- Amory, J. D. S. (2019). Peranan Gender Perempuan Dalam Pembangunan Di Sulawesi Barat Tahun 2016-2018. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomii Pembangunan*, 1(1), 1–15.
- Angelina, V., & Arianto, T. (2022). Representation of Family Gender Roles in “Big Little Lies” Novel by Liane Moriarty. *BASIS: Jurnal Bahasa Dan Sastra Inggris*, 9(2), 279–290.
- Aziz, A. (2023). Peran Perempuan Dalam Nafkah Keluarga Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Al-Azhary*, 9(01), 58–69.
- Darni, Faidah, M., Setyowti, R. N., & Jatningsih, O. (2016). *Perempuan*

- & *Perlindungan Anak* (Darni, M. Faidah, R. N. Setyowti, & O. Jatningsih (eds.); Cetakan Pe). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya
- Dimiyati, A. (2018). *Peran dan tugas perempuan dalam keluarga*. Universitas Bandar Lampung.
- Eagly, A. H. (1978). *Sex Differences in Social Behavior*. *New York: Psychology Press*
- Girsang, L. R. (2020). Peran Perempuan dalam Komunitas Melalui Kajian Teori Sosiologis Feminis. *Jurnal IKON, XXIV*(1), 1–15
- Haryadi, D. (2007). Kajian Karya Sastra Berdasarkan Perspektif Feminisme Sebagai Pijakan Pengembangan Pembelajaran Sastra Yang Berorientasi Gender. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 13*(68).
- Hentschel, T., Heilman, M. E., & Peus, C. V. (2019). The Multiple Dimensions of Gender Stereotypes : A Current Look at Men's and Women's Characterizations of Others and Themselves. *Frontiers in Psychology, 10*(11), 1–19. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00011>
- Ibrahim, A. M. (2005). *Mendidik Anak Perempuan*. Jakarta: *Gema Insani Press*
- Kogoya, W. (2021). Peran Perempuan Suku Dani Bagi Ketahanan Keluarga Dalam Budaya Patriarki. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia, 9*(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.376>
- Komalasari, N., & Agustin, M. (2022). The Role of Women in the Family as Mompreneur According to Islamic View. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak, 17*(1), 89–106.
- Kusuma, S. N., Werdiningsih, Y. K., & Sunarya. (2021). Peran Perempuan dalam Novel Cinencang Lawe Karya Tulus Setiyadi Kajian Feminisme. *Jisabda: Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya, 2*(2), 63–72. DOI: <https://doi.org/10.26877/jisabda.v2i2.7819>
- Lestari, D. (2016). Eksistensi Perempuan Dalam Keluarga (Kajian Peran Perempuan sebagai Jantung Pendidikan Anak). *Muwazah, 8*(2), 258–267. <http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id/index.php/Muwazah>
- Nugroho, V. A., & Niswah, N. (2023). The Role Of Women In Family Resilience In Jepara District. *Kartini, 1*(1), 1–16.
- Nunumete, H. J. (2021). Pelabelan Peran Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga. *Noumena: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan, 2*(2), 85–91 <https://core.ac.uk/download/pdf/523605132.pdf> Nunumete H.J
- Nurbaiti. (2020). Kesetaraan Gender Dalam Pola Asuh Anak Perempuan Gayo. *ALIM: Journal of Islamic Education, 2*(2), 137–150. <https://10.51275/alim.v2i2.181>
- Qorih, L. (2021). *Peran Perempuan Dalam Keluarga Di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember Tahun 2021*. Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Achmad Siddiq Jember. <https://digilib.uinkhas.ac.id/ideprint/9211>
- Saksono, T. (2023). *Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga (Studi Komparatif Al-Qur'an Dan Injil)*. Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/28081>

- Samsidar. (2019). Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga. *An Nisa: Jurnal Gender Dan Anak*, 12(2), 655–663. <https://doi.org/10.30863/an.v12i2.663>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wijaya, U. H. (2020). Analisis Data Kualitatif teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray.
- Yani, N., & Aulia, F. (2020). Peran Gender Dalam Menentukan Motivasi Akademik. *Jurnal Riset Psikologi*, 2(4), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2020i4.10129>
- Yanti, M. F., Hayati, Y., & Zulfadhli. (2018). Peran Perempuan Dalam Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini. *JBS: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/81008980>
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran perempuan dalam keluarga. *IPTEK: Journal of Proceeding Series*, 4(5), 61–65. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>